

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan indikator penting kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Indonesia sebagai negara berkembang dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, senantiasa berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai sektor berkontribusi terhadap pencapaian ini, dan salah satu sektor yang memiliki peran krusial adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM (Ayu & Gede, 2020).

UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, tetapi juga menjadi penopang utama lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terbukti signifikan, dengan capaian pertumbuhan ekonomi sebesar 5,17 % pada tahun 2018, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-4 negara dengan pertumbuhan ekonomi terbesar di G20.

Ketahanan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi tahun 1998 juga menunjukkan daya tahan dan pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional. Namun, di balik kontribusi yang besar tersebut, data sensus ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 menunjukkan realita yang perlu diperhatikan. Dari total 26,7 juta usaha (selain sektor pertanian), sebanyak 98,33% merupakan usaha mikro dan kecil (UMK) (Razkia, 2018). Meskipun dominasi UMK ini sejalan dengan prediksi Naisbitt dalam bukunya *Global Paradox* tentang peran penting perusahaan kecil dan menengah dalam ekonomi global yang semakin terbuka (Yanti, 2020) kenyataannya, UMK di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat keberlangsungan dan pengembangan usahanya.

Tantangan tersebut bersifat *multidimensional* dan saling berkaitan. Keterbatasan modal menjadi kendala utama bagi banyak UMKM dalam mengembangkan bisnisnya. Akses terhadap teknologi yang memadai juga

masih terbatas, sehingga menghambat adopsi inovasi dan efisiensi operasional. Strategi pemasaran yang efektif dan terarah seringkali menjadi kendala, mengakibatkan kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing. Akses informasi mengenai peluang pasar yang tepat juga terbatas, menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis yang potensial. Rendahnya soft skill sumber daya manusia (SDM) di banyak UMKM juga menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan bisnis yang efektif dan berkelanjutan. *Chunghai, 2014; Ogbuanu, Kabuoh, & Okwu, (2014) dalam Herawati, (2019)*

Situasi pasca-pandemi Covid-19 semakin memperparah tantangan ini, mendesak UMKM untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi untuk pemulihan dan keberlanjutan bisnis. Di tengah tantangan tersebut, perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia menawarkan peluang baru. Jumlah pengguna internet yang mencapai 130,8 juta jiwa (98, 6 % penduduk) dan 84, 2 juta pengguna internet untuk transaksi online (63,5 %) pada November 2016 (APJII, 2016) menunjukkan potensi ekonomi digital yang sangat besar. Revolusi Industri 4. 0 semakin memperkuat tren ini, menciptakan kebutuhan akan layanan jasa keuangan yang lebih efisien, mudah diakses, dan terintegrasi dengan teknologi digital.

Financial Technology atau yang disingkat dengan Fintech muncul sebagai solusi alternatif untuk mengatasi tantangan tersebut. Fintech yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi sistem dan layanan keuangan, menawarkan berbagai layanan inovatif, seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan investasi peer-to-peer (P2P) (Kusuma & Asmoro, 2021).

Keunggulan *Fintech* terletak pada aksesibilitasnya yang luas, menjangkau wilayah terpencil yang sulit dijangkau oleh lembaga keuangan konvensional. Hal ini disebabkan oleh adopsi teknologi digital yang memungkinkan transaksi dilakukan secara online melalui perangkat elektronik seperti smartphone atau komputer, tanpa perlu ke hadirat fisik bank atau kantor keuangan (Prihartama & Mukhsin, 2024). Pandemi Covid-

19 telah mendorong adopsi Fintech sebagai solusi transaksi tanpa kontak langsung (Ozili, 2020).

Menurut *National Digital Research Center (NDRC)*, FinTech adalah revolusi baru dalam sektor keuangan yang membuat penggunanya lebih mudah melakukan transaksi finansial. *Financial Technology* didirikan untuk menyediakan layanan di sektor keuangan kepada pelaku UMKM dengan klien yang sudah ditentukan, salah satunya adalah platform perdagangan online. FinTech juga menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi di bidang keuangan. FinTech membantu pengembangan UMKM dengan memanfaatkan sistem perusahaan atau badan usaha, produsen atau pemilik usaha, dan konsumen untuk meningkatkan pengelolaan sistem finansial mereka (Lailatul Mukaromah et al., 2023). Sehingga dapat dikatakan bahwa Fintech juga mendukung pengembangan UMKM melalui platform perdagangan online dan kemudahan akses layanan keuangan.

Namun, keberlangsungan usaha UMKM tetap berisiko, terutama karena lemahnya pengelolaan keuangan (Tagg, 2015; LPPI & Bank Indonesia, 2015). Keberhasilan usaha membutuhkan perencanaan bisnis yang komprehensif, pembaruan rencana bisnis secara berkala, analisis pesaing yang cermat, kemudahan memasuki pasar baru, dan kemampuan mengambil risiko terukur (Ligthelm, 2010).

Menurut Handayani, (2007) dalam Widayanti, (2017) menyatakan bahwa keberlangsungan usaha merupakan suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mempertahankan, mengembangkan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada didalam suatu usaha (industri). Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang sangat penting dan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan usaha pelaku UMKM, khususnya dalam konteks pemanfaatan Finansial Techonology.

Fintech telah menjadi pendorong utama dalam transformasi ekonomi, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Dalam konteks ini, fintech tidak hanya memberikan kemudahan dalam akses

permodalan, tetapi juga menawarkan berbagai solusi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Dengan hadirnya platform fintech, para pelaku UMKM kini dapat meningkatkan volume penjualan melalui akses yang lebih luas ke pasar digital. Promosi produk yang sebelumnya terbatas pada ruang fisik, kini dapat dilakukan secara online, menjangkau konsumen di seluruh Indonesia bahkan internasional. Ini tidak hanya memperluas jangkauan pasar, tetapi juga memungkinkan UMKM untuk berinteraksi langsung dengan pelanggan, memahami kebutuhan mereka, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Lebih dari itu, fintech juga mempercepat kegiatan transaksi. Metode pembayaran yang beragam dan cepat, mulai dari dompet digital hingga transfer bank online, membuat proses jual beli semakin efisien. Waktu yang sebelumnya terbuang untuk menunggu konfirmasi pembayaran kini dapat dialokasikan untuk fokus pada inovasi produk dan pengembangan usaha.

Penerapan fintech juga membantu UMKM untuk lebih efisien dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya aplikasi yang menyediakan analisis keuangan real-time, pelaku usaha dapat memantau arus kas, mengatur pengeluaran, dan merencanakan investasi dengan lebih baik. Hal ini menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, sehingga UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Secara keseluruhan, fintech memberikan dampak positif yang signifikan bagi UMKM di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi, pelaku usaha tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga beradaptasi dan berkembang dalam era digital. Ini membuka peluang baru bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, serta berkontribusi pada perekonomian nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, adopsi dan pengembangan fintech harus terus didorong agar UMKM Indonesia semakin kuat dan berdaya saing di pasar global.

Kelurahan Pasar Kota Gunungsitoli, yang terletak di pusat Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, berfungsi sebagai pusat ekonomi yang ramai di mana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran

penting dalam mata pencaharian masyarakat. Di tengah hiruk-pikuk pasar tradisional dan barisan toko, para pengusaha UMKM tekun menjalankan usaha mereka, menjadi tulang punggung ekonomi setempat. Mereka tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Berikut ini disajikan data banyaknya jumlah UMKM di Kota Gunungsitoli tahun 2023/2024 yang di input berdasarkan ODS (Online Data Sistem). Data ini merupakan informasi penting yang dapat memberikan gambaran tentang infrastruktur sektor usaha di wilayah tersebut.

Tabel 1. 1Banyaknya Jumlah UMKM Kota Gunungsitoli

No.	Sektor Usaha	Jumlah UMKM
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1310
2	Pertambangan dan Penggalian	2
3	Industri Pengolahan	736
4	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11
5	Konstruksi	2933
6	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4
7	Transportasi dan Pergudangan	788
8	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	95
9	Jasa Lainnya	9.083
TOTAL UMKM		14.962

Sumber data: Dinas Perindustrian dan Koperasi, UMKM (2024)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan keberagaman sektor usaha di Kota Gunungsitoli. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mendominasi dengan 1310 unit, menunjukkan skala besar. Pertambangan dan Penggalian (2) dan Industri Pengolahan (736) mencerminkan sektor usaha yang beragam. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang tetap penting dengan (11) konstruksi (2933), Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (4) Transportasi dan Pergudangan (788) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (95) serta jasa lainnya (9083).

Data ini menunjukkan sektor usaha yang dinamis dan beragam di Kota Pasar Gunungsitoli.

Salah satu jalan utama yang menjadi pusat perdagangan di Kelurahan Pasar Gunungsitoli adalah jalan Sirao. Dimana di sepanjang jalan ini tersusun para pelaku UMKM dibagian kiri dan kanan jalan tersebut. Namun, banyak UMKM di wilayah ini menghadapi tantangan dalam keberlangsungan usahanya. Tantangan tersebut meliputi: keterbatasan pemanfaatan teknologi, minimnya penggunaan pembayaran digital, keterbatasan pemasaran produk, terbatasnya akses informasi peluang pasar, dan rendahnya softskill SDM dalam berinovasi. Kemampuan berinovasi menjadi kunci penting bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang di era digital yang kompetitif. Keberlangsungan usaha UMKM di Jalan Sirao sangat bergantung pada kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan informasi terkini.

Penelitian mengenai Pengaruh Penerapan *Financial Technology* (fintech) terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM telah banyak dilakukan: Yuningsi dkk, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM" menemukan bahwa perkembangan keuangan UMKM yang lambat dapat diatasi dengan meningkatkan literasi keuangan dan pemanfaatan fintech, yang pada gilirannya dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah. Senada dengan hal tersebut, Asmoro dkk, (2025) meneliti pengaruh fintech, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan aksesibilitas kredit terhadap keberlangsungan UMKM, dan menemukan bahwa kesulitan dalam mengakses kredit masih menjadi masalah krusial. Lebih lanjut, Rinaldi Maulana dkk, (2022) meneliti pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan fintech terhadap keberlangsungan bisnis UMKM, dan menekankan bahwa tidak semua UMKM mampu menerapkan fintech dengan baik karena pertimbangan risiko, sehingga literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi kunci.

Kesenjangan digital menjadi penghambat bagi banyak UMKM di Jalan Sirao, Kecamatan Gunungsitoli, untuk mengadopsi teknologi, termasuk *Financial Technology*, dalam keberlangsungan usaha mereka. Akibatnya, mereka masih kesulitan mengakses permodalan, meningkatkan pendapatan, dan mengembangkan usaha. Penggunaan metode transaksi manual yang memakan waktu dan biaya, serta keterbatasan akses informasi dan teknologi, memperburuk situasi. Rendahnya tingkat kepercayaan terhadap *Financial technology*, terutama dalam pembayaran digital, juga menjadi kendala untuk keberlangsungan usahanya. Penelitian ini penting untuk memahami dampak kesenjangan digital terhadap perekonomian lokal dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang mendukung adopsi fintech, sehingga UMKM di Jalan Sirao dapat berkembang dan bersaing. Dari latar belakang tersebut dapat menimbulkan ketertarikan peneliti dalam melakukan penelitian secara ilmiah, dengan mengangkat satu judul “Pengaruh Penerapan *Financial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM Di Jalan Sirao Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu bagian dari proses penelitian yang dapat dilakukan dengan mengenali, mendefinisikan, dan memahami serta memecahkan masalah yang ada sebagai suatu langkah awal penelitian. Sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami masalah yang harus dipecahkan dan cara memecahkannya.

Adapun Identifikasi masalah dari judul “Pengaruh Penerapan *Finansial Technology* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Umkm Di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli” melibatkan pemahaman terhadap potensi permasalahan atau tantangan yang mungkin muncul. Maka dari itu ada beberapa identifikasi masalah yang mungkin bisa diteliti adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan para pelaku UMKM di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli dalam memanfaatkan teknologi terlebih dalam *menggunakan Finansial*

Technology yang mengakibatkan kesulitan dalam mengakses permodalan dan meningkatkan pendapatan

2. Para pelaku UMKM di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli minim dalam penggunaan pembayaran digital yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan TIK untuk mendukung keberlangsungan usahanya, mereka lebih suka menggunakan metode transaksi manual yang memakan waktu dan biaya.
3. Kurangnya peran pemerintah bagi pelaku UMKM di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli untuk menerapkan fintech dalam transaksinya sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman dan kepercayaan terhadap *Finansial Technology* demi keberlangsungan usahanya.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih fokus untuk melakukan penelitian. Batasan masalah bertujuan untuk mengarahkan fokus penelitian yang hendak dilaksanakan pada area yang paling relevan dan memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam. Jalan Sirao, dengan karakteristik demografis UMKM yang padat serta permasalahan spesifik yang layak untuk diteliti, menjadi unit analisis yang representatif. Maka batasan masalah yang diteliti oleh peneliti di Kecamatan Gunungsitoli yaitu penerapan Fintech dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka adapun rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dari judul yang diangkat yaitu :

1. Apakah ada Pengaruh Penerapan *Finansial Technology* terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli ?

2. Seberapa besar Pengaruh Penerapan *Finansial Teknologi* terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan *Finansial Teknologi* terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan *Finansial Teknologi* terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Finansial Teknologi* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Umkm Di Jalan Sirao Kecamatan Gunungsitoli” diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dan menjadi manfaat baik bagi pengembangan (teoritis) maupun bagi kepentingan praktis.

Menurut *Nazir 2017*, manfaat penelitian adalah untuk mempelajari atau menyelidiki keadaan alasan, dan konsekuensi terhadap suatu keadaan tersebut. Kajian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman kita dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan kita sebagai pembaca. Adapun manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

A. Manfaat teoritis

Terdapat beberapa manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Menambah wawasan mengenai peranan dan fungsi Penerapan *Finansial Teknologi* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku Umkm
2. Mengaplikasikan teori-teori dalam kaitannya dengan Penerapan *Finansial Teknologi* Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM.

B. Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam atau penelitian selanjutnya.

2. Bagi penulis atau peneliti

Manfaat penelitian ini sebagai salah satu persyaratan bagi mahasiswa/i untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu di Fakultas Ekonomi Universitas Nias, bahkan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman penulis atau peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai bahan kajian ilmiah untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan hasil penelitian yang sudah ada, sehingga dapat memberikan kontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk memaksimalkan potensi mahasiswa/i sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas.

4. Bagi Dinas Perindustrian dan Koperasi, UMKM

Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan yang berharga, memberikan wawasan baru, dan membantu dalam pengambilan kebijakan, peningkatan efisiensi, inovasi, dan perencanaan strategis yang lebih baik.

5. Bagi objek penelitian

Sebagai bahan pedoman atau acuan dan media pembelajaran untuk para pelaku UMKM dalam menggunakan hasil penelitian ini agar menjadi informasi strategis untuk meningkatkan keingintahuan mereka dalam mengakses informasi terkini terlebih dalam mengikuti perkembangan teknologi.